

Persepsi Mahasiswa terhadap Video Kepakaran “ULAS BUKU” sebagai Knowledge Curation di Perpustakaan FKG UGM

Desy Natalia Anggorowati^{1*}

¹Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*Corresponding author: desy_fkg@ugm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore students' perceptions of the Ulas Buku “Book Review” expert video series on Instagram as a form of knowledge curation at the Library of the Faculty of Dentistry, Universitas Gadjah Mada. The study is motivated by the transformation of academic libraries from traditional collection providers into adaptive digital knowledge curation centers in the era of social media. A descriptive qualitative approach was employed through in-depth interviews with students who had watched the expert videos. The findings indicate that the expert videos are easy to understand, help students comprehend academic concepts, and enhance learning motivation, research inspiration, and information literacy. Nevertheless, several technical aspects, including video duration and the limited use of visual illustrations, require improvement. Students also expressed expectations that the program should be implemented regularly, be more interactive, and cover a wider variety of topics. The findings suggest that expert videos have the potential to serve as a knowledge curation strategy in the development of library services. In addition to supporting knowledge dissemination among the academic community, the study indicates that the development of expert content through social media may contribute to strengthening library branding and expanding librarians' roles as digital literacy facilitators and producers of scholarly content.

Keywords: knowledge curation, expert-led video, social media, Instagram, information dissemination

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap video kepakaran “Ulas Buku” di Instagram sebagai bentuk knowledge curation di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Latar belakang penelitian berawal dari adanya transformasi perpustakaan perguruan tinggi yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi, tetapi juga pusat kurasi pengetahuan digital yang adaptif di era media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang telah menyaksikan video kepakaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video kepakaran mudah dipahami, membantu mahasiswa memahami konsep keilmuan, serta meningkatkan motivasi, inspirasi penelitian, dan minat literasi. Namun demikian, aspek teknis seperti durasi dan minimnya ilustrasi visual masih perlu diperbaiki. Mahasiswa juga berharap program ini dilaksanakan secara rutin, interaktif, dan menghadirkan variasi topik yang lebih luas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa video kepakaran berpotensi menjadi strategi *knowledge curation* dalam pengembangan layanan perpustakaan. Selain mendukung diseminasi pengetahuan kepada sivitas akademika, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan konten kepakaran berbasis media sosial

dapat menjadi implikasi bagi penguatan branding perpustakaan serta pengembangan peran pustakawan sebagai fasilitator literasi digital dan produsen konten ilmiah.

Kata Kunci: kurasi pengetahuan; video kepakaran; media sosial; instagram; desiminasi informasi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian terpenting untuk mendukung peningkatan pengetahuan. Menurut Fernández-Marcial & González-Solar (2020) menggarisbawahi pentingnya perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan sumber informasi, namun juga sebagai ruang interaktif yang mendukung tujuan akademis segenap civitas akademika. Kemajuan teknologi digital saat ini telah merubah pola civitas akademika dalam mengakses, mengelola, serta mendistribusikan informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi digital Perpustakaan PT saat ini juga mengalami pergeseran paradigma dari penyedia koleksi statis menuju pusat pengetahuan yang bersifat dinamis mencakup pengelolaan kurasi berbagai informasi (Kwanya, 2023). Perpustakaan PT semakin banyak mengadopsi teknologi inovatif untuk mengelola, menyebarkan, dan meningkatkan akses terhadap pengetahuan, dengan tujuan agar tetap relevan di era digital (Masenya, 2022). Di tengah maraknya media sosial dan melimpahnya informasi secara visual, Perpustakaan PT dituntut untuk bisa bertransformasi dari sekadar penyedia sumber belajar menjadi pusat kurasi pengetahuan (*knowledge curation*).

Desiminasi informasi maupun kurasi pengetahuan memerlukan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan. Perpustakaan dapat bekerja dengan pihak lain untuk mengkurasi dan menyebarkan pengetahuan secara efektif (Punzalan & Kriesberg, 2017). Sebagai penelitian menunjukkan bahwa saat ini mahasiswa merupakan target utama dalam layanan perpustakaan. Mahasiswa juga sebagai pengguna aktif media sosial. Persepsi mahasiswa dapat menjadi dasar evaluasi awal terhadap efektivitas layanan perpustakaan dalam format video. Perpustakaan dapat memanfaatkan umpan balik mahasiswa untuk menyempurnakan isi (konten) video dan cara penyampaiannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa memiliki peran penting sebagai dasar evaluasi awal maupun evaluasi berkelanjutan terhadap layanan perpustakaan berbasis video (Tomaszewski, 2023).

Layanan perpustakaan berupa video desiminasi informasi merupakan peluang transformasi digital yang sangat terbuka lebar, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar perpustakaan dapat benar-benar berfungsi sebagai pusat kurasi pengetahuan yang efektif. Saat ini diseminasi konten ilmiah berbasis lokal dari pakar internal Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada yang mudah dipahami dan menarik bagi mahasiswa sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap keberadaan video kepakaran “ulas buku” di Instagram sebagai *knowledge curation* di Perpustakaan FKG UGM.

Berdasarkan paparan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap video kepakaran “ulas buku” sebagai *knowledge curation* di Perpustakaan FKG UGM?”. Dengan memahami persepsi mahasiswa terhadap video kepakaran sebagai bentuk *knowledge curation* di Perpustakaan FKG UGM diharapkan perpustakaan memperoleh masukan strategis untuk mengoptimalkan peran video kepakaran dalam mendukung desiminasi dan literasi digital, meningkatkan pemanfaatan koleksi, serta memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat kurasi pengetahuan.

Kajian Literatur Knowledge Curation

Knowledge curation yakni proses mengumpulkan, mengorganisasi, dan mengelola pengetahuan dari berbagai sumber agar dapat diakses dan bermanfaat. Konsep ini sangat terkait dengan kurasi konten, yang mencakup pemilihan, pengorganisasian, dan penyajian informasi dengan cara yang bermakna (Kortelainen, 2016). Di era digital, kurasi pengetahuan menjadi penting karena banyaknya informasi yang tersedia sangat bervariasi baik dalam kualitas maupun relevansinya (Cherrstrom & Boden, 2020). Menurut Ugochukwu Francis Ikwuanusi et al., (2023) perkembangan teknologi dalam pembelajaran yang

adaptif dan proses kurasi pengetahuan (*knowledge curation*) memungkinkan perpustakaan menyajikan layanan yang lebih personal dan relevan bagi kebutuhan pemustakanya.

Peran transformatif dari kurasi digital dalam perpustakaan menjadi sorotan karena menekankan pentingnya praktik kurasi digital yang adaptif untuk merespons lanskap digital yang terus berkembang dan terus berubah (Lee, 2024). Menurut Pramudyo (2025) Perpustakaan, arsip, perguruan tinggi, dan institusi pemerintah perlu mempersiapkan, menjalankan, dan menggalakan kurasi digital. Kurasi digital berupa video kepakaran dapat secara signifikan meningkatkan kurasi pengetahuan di perpustakaan. Perpustakaan dapat memanfaatkan multimedia untuk menciptakan konten edukatif yang menarik dan mudah diakses.

Video Kepakaran

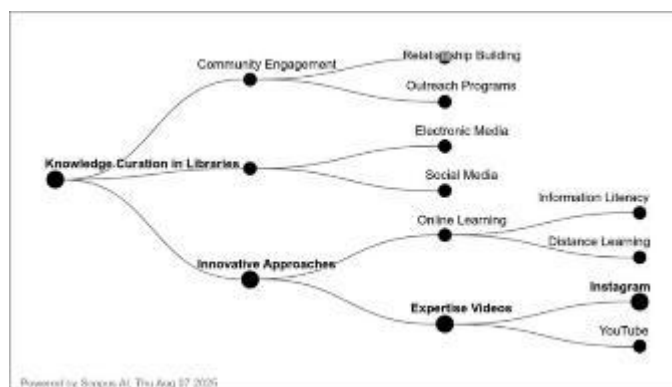
Video kepakaran merujuk pada konten video yang dibuat oleh individu yang memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus dalam bidang tertentu. Menurut (Ho & Tai, 2020) video kepakaran digunakan untuk berbagi keahlian, mendidik pemirsa, dan memberikan wawasan mendalam tentang topik tertentu. Pentingnya keahlian dalam konten video ditunjukkan oleh kebutuhan akan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, terutama dalam pengaturan pendidikan dan profesional.

Mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap penggunaan video kepakaran. Mereka merasa bahwa video membantu dalam memahami konsep, membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan, serta meningkatkan kinerja dalam ujian tertulis dan keterampilan profesional (Galatsopoulou et al., 2022). Video yang berisi demonstrasi ahli juga dianggap sangat membantu dalam memahami materi (Dodson, 2023). Video demonstrasi oleh pakar sangat bermanfaat dalam bidang keperawatan, karena dapat membantu mahasiswa memahami aspek praktis sekaligus teoretis dari profesi yang mereka pelajari (Dodson et al., 2023). Penelitian Rahman et al., (2024) membuktikan bahwa dengan video pembelajaran dari pakar dapat meningkatkan motivasi serta memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mahasiswa. Penggunaan video berdurasi singkat maupun *micro-videos* ditemukan mampu menumbuhkan antusiasme belajar secara lebih efektif.

Media Sosial

American Society for Reproductive Medicine tahun 2021 menyatakan bahwa media sosial merujuk pada sekumpulan platform dan aplikasi berbasis internet yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menghasilkan, membagikan, serta bertukar informasi, gagasan, dan berbagai bentuk konten dalam komunitas maupun jejaring virtual. Berbeda dengan media tradisional yang bersifat satu arah, media sosial menghadirkan pola komunikasi multidireksional melalui beragam platform populer seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Menurut Jain & Anil Kumar (2023) Instagram banyak digunakan oleh perpustakaan akademik untuk mempromosikan layanan, acara, dan koleksi mereka. Perpustakaan memposting konten seperti dokumentasi acara, layanan perpustakaan, dan sumber daya elektronik untuk melibatkan pengguna. Kehadiran video kepakaran di media sosial mencerminkan bentuk baru diseminasi dan literasi informasi secara ilmiah namun ringkas, menarik, dan mudah diakses.

Menurut Hopkins et al. (2015) penelitian tentang penggunaan media sosial termasuk Instagram dapat memperkenalkan dan mempromosikan layanan perpustakaan kepada pemustaka terutama kalangan muda (Lam et al., 2023). Penggunaan teknologi serta platform media sosial seperti Instagram di perpustakaan menunjukkan potensi integrasi antara video kepakaran dan peningkatan keterlibatan pemustaka. Konsep mengenai kurasi pengetahuan di perpustakaan menekankan peran perpustakaan dalam mengelola dan menyebarluaskan pengetahuan melalui berbagai pendekatan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia referensi, tetapi juga sebagai institusi yang mendorong keterlibatan masyarakat. Pemanfaatan *electronic media* dan *social media* menjadi sarana penting untuk memperluas akses informasi dan mendukung literasi informasi serta menunjang *online learning* dan *distance learning*. Sedangkan pendekatan inovasi seperti produksi *expertise videos* yang di publish melalui platform digital populer Instagram dan YouTube menunjukkan perubahan perpustakaan ke arah produsen konten ilmiah digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka seperti yang terlihat di gambar 1.1.

Gambar 1.1. Peta konsep tentang *knowledge curation*

Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi UGM memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan video kepakaran. Video berisi konten pendek yang menampilkan dosen atau pakar membahas bidang kedokteran gigi sesuai dengan bidang keilmuannya. Dalam penelitian ini, video kepakaran dipandang sebagai bentuk *knowledge curation*, sedangkan Instagram berperan sebagai saluran untuk mendiseminasikan hasil kurasi pengetahuan. Pendekatan ini tidak hanya mendekatkan informasi ilmiah kepada generasi muda yang akrab dengan media sosial, tetapi juga mencerminkan transformasi peran perpustakaan dalam mengelola dan menyebarkan pengetahuan di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap video kepakaran di Perpustakaan FKG UGM. Subjek penelitian ditentukan dengan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah menonton video kepakaran. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pendampingan sebelum mengisi kuesioner. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon informan. Informan kemudian mengakses Google Form yang memuat tautan video *Ulas Buku* pada akun Instagram **@perpustakaan_fkg_ugm**. Peneliti mendampingi proses tersebut dan memastikan informan menonton video terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan pada kuesioner. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik hingga mencapai saturasi data. Berikut kriteria profil informan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Profil Informan

No.	Informan	Jenjang	Angkatan
1	Um	S2/SP	2024
2	Ra	S2/SP	2024
3	K	Profesi	79
4	Re	S2/SP	2024
5	V	S1	2022
6	Dw	S1	2022
7	Fi	S1	2022
8	Ls	S1	2022
9	Ch	S1	2022
10	Cc	S3	2024

Sumber: Penulis, 2026

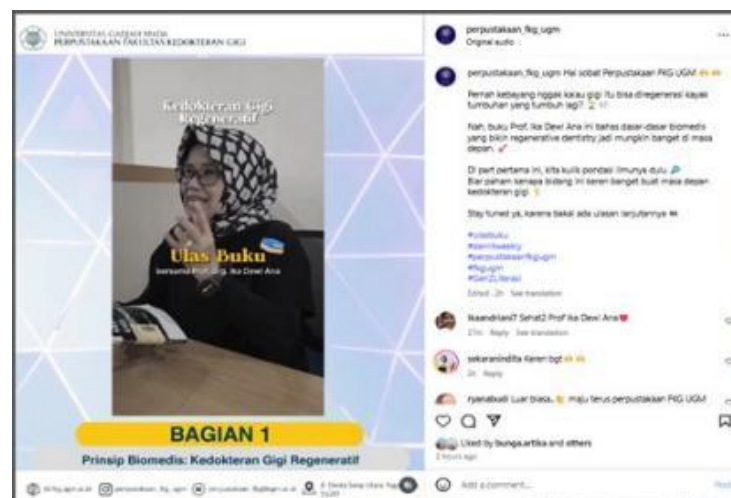
Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Video Kepakaran

Video kepakaran berupa konten bedurasi pendek yang menampilkan dosen atau pakar di bidang kedokteran gigi. Pakar adalah dosen atau pakar kedokteran gigi yang menulis buku, dan buku tersebut menjadi bagian dari koleksi Perpustakaan FKG UGM. Video disebarluaskan melalui akun Instagram resmi Perpustakaan FKG UGM di alamat https://www.instagram.com/perpustakaan_fkg_ugm/

Penyampaian ulasan buku dilakukan oleh dosen/ pakar secara komunikatif sesuai bidang keilmuannya. Sebelum proses perekaman, pustakawan terlebih dahulu melakukan pengolahan dan kajian terhadap isi buku. Hasil kajian tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memandu jalannya ulasan. Dalam penyusunan pertanyaan, pustakawan juga memanfaatkan bantuan AI yaitu *ChatGPT* guna memastikan pertanyaan relevan, tajam, dan mampu menggali poin-poin penting dari buku.

Proses perekaman video dilakukan dengan mengatur jadwal terlebih dahulu bersama dosen atau pakar terkait. Tahap ini difasilitasi oleh tim Humas FKG UGM sehingga kegiatan berlangsung lebih terorganisir dan lancar. Perekaman berlangsung sederhana namun tetap memperhatikan kualitas audio dan visual agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Tahap akhir adalah pengolahan atau pengeditan video. Proses ini menggunakan aplikasi *Canva* dan *CapCut* yang dikenal praktis serta mudah digunakan. Melalui aplikasi tersebut, video diberi sentuhan desain visual, teks pendukung, dan pemotongan bagian yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan konten yang lebih menarik, rapi, dan siap disebarluaskan melalui media sosial Perpustakaan FKG UGM. Video ditujukan khusus untuk mahasiswa, dosen, serta masyarakat pada umumnya yang ingin mengakses informasi tentang kedokteran gigi. Inovasi ini menjadikan perpustakaan bukan hanya penyedia literatur namun juga produsen konten ilmiah digital yang dikemas secara populer seperti yang terlihat di gambar 1.2.



Gambar 1.2. Feed Ulas Buku di IG Perpustakaan FKG UGM

Keunikan video kepakaran “ulas buku” ini terletak pada peran pustakawan FKG UGM yang tidak hanya menjadi penyedia referensi, tetapi juga kreator konten ilmiah audiovisual dengan melibatkan langsung dosen atau pakar sehingga konten memiliki otoritas keilmuan yang tinggi. Pemanfaatan Instagram sebagai media diseminasi memungkinkan jangkauan yang lebih luas sekaligus sesuai dengan tren literasi visual generasi Z. Selain itu, format video yang singkat dan menarik memudahkan pemustaka dalam menyerap informasi secara cepat tanpa harus membaca literatur panjang. Dampak utama yang diharapkan adalah meningkatnya aksesibilitas ilmu kedokteran gigi bagi mahasiswa maupun masyarakat umum melalui media sosial, sehingga pengetahuan dapat dijangkau lebih luas. Selain itu, inovasi ini menumbuhkan budaya literasi digital dan apresiasi terhadap sumber ilmu yang terpercaya, serta membantu melestarikan pengetahuan dosen atau pakar dalam format digital yang dapat diarsipkan dan diakses kembali. Dampak lain dari segi pustakawan yaitu pustakawan tidak lagi terbatas hanya pada peran tradisional sebagai pengelola koleksi, tetapi turut berperan sebagai fasilitator literasi digital dan kurator pengetahuan yang mampu menghadirkan informasi secara lebih komunikatif dan menarik. Proses penyusunan pertanyaan yang didasarkan pada hasil telaah buku serta dukungan teknologi seperti

ChatGPT mendorong pustakawan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam literasi informasi, komunikasi digital, hingga pengelolaan konten berbasis multimedia.

Selain itu, keterlibatan pustakawan dalam berkolaborasi dengan dosen, pakar, dan tim humas memperluas jejaring kerja sekaligus membuka peluang kolaborasi lintas profesi yang lebih erat. Aktivitas ini juga berdampak pada branding perpustakaan, yang semakin dipandang sebagai pusat inovasi dan pengembangan literasi, bukan sekadar penyedia buku. Respon positif yang muncul di media sosial pun memberikan motivasi sekaligus kepuasan tersendiri bagi pustakawan, karena kerja mereka diapresiasi langsung oleh pemustaka dan masyarakat luas. Hasil nyata yang diperoleh antara lain adanya kenaikan jumlah views, likes, komentar, dan interaksi pada akun Instagram Perpustakaan FKG UGM. Pustakawan dan dosen juga menjadi lebih aktif berkolaborasi dalam produksi konten.



Gambar 1.3. Data insight "Ulas Buku" di IG Perpustakaan FKG UGM

Berdasarkan data insight Instagram pada gambar 1.3 video ditonton sebanyak 738 kali menunjukkan keunikan karena penonton terbagi seimbang antara followers (50,2%) dan non-followers (49,8%) yang menunjukkan bahwa konten tidak hanya menjangkau pengikut akun Instagram Perpustakaan FKG UGM, tetapi juga berhasil menjangkau audiens di luar pengikut akun. Tujuan video kepakaran adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pengetahuan kedokteran gigi melalui media digital yang dekat dengan generasi muda, khususnya mahasiswa dan masyarakat umum, dengan menyediakan konten edukatif berupa video kepakaran yang bersumber langsung dari dosen atau pakar untuk memperkuat literasi ilmiah dan kepercayaan terhadap informasi, sekaligus mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat kurasi pengetahuan melalui pendekatan visual dan naratif yang menarik serta mudah dijangkau melalui platform Instagram.

B. Persepsi Mahasiswa

Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap video "Ulas Buku". Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap video kepakaran "Ulas Buku". Sebagian besar informan menilai video mudah dipahami, menarik, dan membantu memahami materi yang disampaikan.

"Sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa awam dan sederhana." (Informan Cc, S3, 12 September 2025)

"Mudah dipahami karena penyampaiannya jelas." (Informan Fi, S1, 12 September 2025)

"Mudah dipahami karena bahasanya tidak kompleks." (Informan V, S1, 12 September 2025)

Persepsi positif juga terlihat pada berbagai komentar yang disampaikan pada unggahan Instagram Perpustakaan FKG UGM. Beberapa menilai bahwa informasi yang disampaikan dalam video mudah dipahami dan membantu mereka memahami isi buku tanpa harus membacanya secara langsung terlebih dahulu. Beberapa mahasiswa mengaku tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku yang diulas setelah menonton video tersebut, seperti yang terlihat di kolom komentar pada gambar 1.4.



Gambar 1.4. Respon feed di “Ulas Buku” di IG Perpustakaan FKG UGM

“keren sekali dari penjelasan yang dijabarkan sangat membantu dan mudah dipahami walaupun tidak membaca buku secara langsung 🥰 sayaa jadi tertarik membaca bukunya secara langsung di perpustakaan fkg ugm ini 💖” (Komentar Instagram 1, 19 Agustus 2025).

Sejalan dengan respon komentar instagram 1 program “Ulas Buku” juga berhasil membantu pemustaka memahami konsep tentang bidang ilmu regenerasi dengan lebih baik. Awalnya pemustaka merasa kurang familiar dengan istilah yang ada di video “Ulas Buku”. Namun setelah menyimak pemahaman meningkat sehingga konsep yang sebelumnya asing menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

“jadi lebih paham konsep dari regenerasi 🥰🥰” “tadinya ga begitu familiar apa itu regenerasi, tapi liat video ini jadi lebih paham” (Komentar Instagram 2, 19 Agustus 2025).

Selain membantu pemustaka memahami konsep keilmuan dengan lebih baik, program “Ulas Buku” juga mendapatkan apresiasi positif karena dinilai mampu menambah wawasan dan memberi inspirasi bagi pemustaka.

“Keren banget.. bedah bukunya menambah wawasan kami.. inspiring banget..” (Komentar Instagram 3, 19 Agustus 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa video kepakaran “Ulas Buku”. Video tidak hanya berfungsi sebagai media promosi koleksi perpustakaan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pengetahuan yang mampu meningkatkan pemahaman, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong minat untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.

C. Kualitas dan Penyajian Konten

Menurut Ho & Tai (2020) video kepakaran berfungsi menyampaikan informasi yang akurat, terpercaya, sekaligus lebih mudah dipahami Rahman et al., (2024) menambahkan bahwa *micro-videos* yang singkat lebih efektif untuk menjaga fokus dan motivasi mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, video kepakaran “ulas buku” mudah dipahami karena penyampaiannya jelas, menggunakan bahasa sederhana dan adanya pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

“Iya, sangat mudah dipahami karena penyampaiannya jelas” (Informan Fi, S1, 12 September 2025).

“Mudah dipahami karena bahasanya tidak kompleks.” (Informan V, S1, 12 September 2025).

“Menurut saya mudah dipahami karena penyampaian dengan bahasa yang awam serta dijelaskan dengan contoh yang umum.” (Informan Ch, S1, 12 September 2025)

“Sangat mudah dipahami karena menggunakan bahasa awam dan sederhana.” (Informan Cc, S3, 12 September 2025)

Video kepakaran sebagai media untuk kurasi pengetahuan menjadi penting karena banyaknya informasi yang tersedia sangat bervariasi baik dalam kualitas maupun relevansinya (Cherrstrom & Boden, 2020). Kualitas teknis menjadi faktor penting agar video kepakaran dapat berfungsi optimal

sebagai media kurasi pengetahuan. Berdasarkan temuan penelitian informan mengkritisi aspek teknis seperti durasi yang dianggap terlalu lama, kurangnya ilustrasi visual dan animas

"Terlalu lama" (Informan Re, S2, 12 September 2025)

"Tidak adanya ilustrasi" – (Informan Ls, S1, 12 September 2025).

"Kurang animasi agar dapat meningkatkan pemahaman di masyarakat umum." (Informan Ch, S1, 12 September 2025)

"Membosankan." (Informan Dw, S1, 12 September 2025)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video kepakaran "Ulas Buku" sebagai media kurasi pengetahuan yang efektif karena jelas dan mudah dipahami. Namun juga perlu perbaikan teknis seperti durasi yang dianggap terlalu panjang, minimnya ilustrasi visual dan kurangnya animasi agar potensi kurasi pengetahuan dapat direalisasikan secara optimal dan dapat menjadi perhatian dalam pengembangan konten berikutnya.

D. Manfaat Akademik dan Motivasi

Menurut Galatsopoulou et al. (2022) video kepakaran berkontribusi positif terhadap pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian mahasiswa merasa terbantu dalam memahami konsep keilmuan dan memberikan manfaat akademik berupa penambahan pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai bidang kedokteran gigi regeneratif.

"Menambah wawasan dan ilmu baru terkait kedokteran gigi regeneratif" (Informan Fi, S1, 12 September 2025).

"Bagus, memberi inspirasi tentang pemikiran dan tema penelitian regeneratif jaringan. Menambah pengetahuan" (Informan Ra, S2, 12 September 2025)

"Menambah wawasan." (Informan K, Profesi, 12 September 2025)

"Mendapatkan wawasan baru." (Informan Dw, S1, 12 September 2025)

Rahman et al., (2024) menyatakan bahwa video pembelajaran meningkatkan motivasi dan fleksibilitas belajar. Video kepakaran penting dalam menjembatani aspek praktis dan teoretis (Dodson et al., 2023). Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan mahasiswa termotivasi memperoleh wawasan baru, inspirasi penelitian, serta dorongan untuk meningkatkan literasi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

"Penting untuk meningkatkan minat literasi". (Informan V, S1, 12 September 2025)

"Menurut saya penting agar mahasiswa tertarik untuk minat baca buku di perpustakaan." (Informan Ch, S1, 12 September 2025)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video kepakaran tidak hanya berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep keilmuan yang diulas, tetapi juga meningkatkan motivasi, memberikan inspirasi penelitian, serta mendorong minat literasi mahasiswa.

E. Strategi Pengembangan Layanan

Konsep *knowledge curation* menekankan perlunya kurasi digital yang adaptif dan berkelanjutan (Kortelainen, 2016; Lee, 2024). Perpustakaan perlu menggalakkan kurasi digital, misalnya melalui video kepakaran (Pramudyo, 2025). Berdasarkan temuan penelitian ini mahasiswa berharap program video kepakaran dibuat secara rutin, berkelanjutan dan dibuat lebih interaktif.

"Bagus jika diteruskan" (Informan K, Profesi, 12 September 2025)

"Bisa secara rutin dibuat" (Informan Cc, S3, 12 September 2025)

"Jadwal penayangan video rutin akan lebih baik. Lebih bagus lagi jika live sehingga bisa interaktif" (Informan Ra, S2, 12 September 2025)

"Lebih sering upload video." (Informan Fi, S1, 12 September 2025)

"Buat Q&A sesuai tema yang akan diangkat pada video kepakaran berikutnya." (Informan Um, S2, 12 September 2025)

Media sosial Instagram efektif digunakan perpustakaan untuk promosi layanan dan koleksi perpustakaan dan branding perpustakaan (Jain & Anil Kumar, 2023; Lam et al., 2023). Berdasarkan temuan penelitian, Mahasiswa mengusulkan variasi topik seperti bidang ilmu biomaterial, forensik, dan review dari hasil penelitian hasil hilirisasi serta koleksi buku lain.

"Biomaterial, KGA, Proshto." (Informan Ch, S1, 12 September 2025)

"Review dari hasil penelitian hasil hilirisasi" (Informan Ra, S2, 12 September 2025).

"Tentang penulisan ilmiah." (Informan K, Profesi, 12 September 2025)

"Topik forensik. Penting karena banyak buku bagus yang dapat dibahas dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat." (Informan Ls, S1, 12 September 2025)

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan program video kepakaran dilaksanakan secara rutin, interaktif dan menghadirkan variasi topik yang lebih luas. Video kepakaran dapat menjadi strategi pengembangan layanan perpustakaan dan memperkuat branding perpustakaan di media sosial. Video kepakaran dapat meningkatkan akses dan diseminasi pengetahuan bagi sivitas akademika secara khusus dan bagi masyarakat secara umum.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video kepakaran berpotensi menjadi salah satu bentuk inovasi knowledge curation di perpustakaan perguruan tinggi. Interpretasi ini didasarkan pada respon positif mahasiswa terhadap kemudahan pemahaman materi, peningkatan wawasan, serta motivasi untuk mengeksplorasi sumber informasi yang diulas. Video kepakaran ini mudah diadopsi oleh perpustakaan perguruan tinggi lain karena memanfaatkan platform gratis seperti Instagram dan tidak memerlukan infrastruktur yang rumit, cukup dengan smartphone, mikrofon sederhana, serta aplikasi editor video dasar seperti CapCut.

Simpulan

Video Kepakaran "Ulas Buku" yang dikembangkan oleh Perpustakaan FKG UGM memperoleh persepsi positif dari mahasiswa sebagai bentuk knowledge curation karena: pertama membantu penyampaian informasi akademik secara lebih mudah dipahami dan menarik; dan kedua, video memberi manfaat akademik dan motivasional. Namun mahasiswa juga memberikan masukan terkait, aspek teknis seperti durasi dan ilustrasi visual perlu diperbaiki dan program perlu dikembangkan secara rutin, interaktif, dan dengan variasi topik yang lebih luas. Selain itu, data insight Instagram menunjukkan bahwa video telah ditonton sebanyak 738 kali dengan proporsi penonton yang hampir seimbang antara followers (50,2%) dan non-followers (49,8%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa video kepakaran "Ulas Buku" tidak hanya berfungsi sebagai media promosi koleksi, tetapi juga sebagai sarana kurasi pengetahuan digital yang mendukung literasi akademik mahasiswa. Video kepakaran dapat dijadikan strategi kurasi pengetahuan digital yang tidak hanya menyajikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, namun juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, inspirasi penelitian, serta minat literasi mahasiswa. Kolaborasi antara pustakawan dan dosen dalam penyusunan konten berbasis kepakaran, yang didukung pemanfaatan media sosial dan teknologi digital, berpotensi memperluas diseminasi pengetahuan serta memperkuat peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pengelolaan dan penyebaran informasi ilmiah yang relevan bagi civitas akademika.

Pengakuan

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- American Society for Reproductive Medicine. (2021). Guidance on the use of social media in reproductive medicine practice. *Fertility and Sterility*, 115(5), 1151–1155. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2021.01.048>
- Cherrstrom, C. A., & Boden, C. J. (2020). Expanding Role and Potential of Curation in Education: A Systematic Review of the Literature. *The Reference Librarian*, 61(2), 113–132. <https://doi.org/10.1080/02763877.2020.1776191>
- Dodson, T. M. (2023). Use of Expert Modeling Videos in Undergraduate Nursing Education: A Systematic Review. *Journal of Nursing Education*, 62(2), 89–96. <https://doi.org/10.3928/01484834-20221213-04>

- Dodson, T. M., Nibling, M., & Evans, S. (2023). Developing expert modeling videos: Practical guidance for nurse educators. *Teaching and Learning in Nursing*, 18(4), e246–e249. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2023.06.007>
- Fernández-Marcial, V., & González-Solar, L. (Eds.). (2020). *Cases on Research Support Services in Academic Libraries*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4546-1>
- Galatsopoulou, F., Kenterelidou, C., Kotsakis, R., & Matsiola, M. (2022). Examining Students' Perceptions towards Video-Based and Video-Assisted Active Learning Scenarios in Journalism and Communication Courses. *Education Sciences*, 12(2), 74. <https://doi.org/10.3390/educsci12020074>
- Ho, W. Y. J., & Tai, K. W. H. (2020). Doing expertise multilingually and multimodally in online English teaching videos. *System*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102340>
- Hopkins, P., Hare, J., Donaghey, J., & Abbott, W. (2015). Geo, audio, video, photo: how digital convergence in mobile devices facilitates participatory culture in libraries. *The Australian Library Journal*, 64(1), 11–22. <https://doi.org/10.1080/00049670.2014.984379>
- Jain, S. J., & Anil Kumar, T. (2023). *Evolving Role of Instagram as a Digital Marketing Tool in Libraries* (pp. 70–77). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8805-8.ch006>
- Kortelainen, T. (2016). Information literacy competencies as part of content curation. In L. Roy, J. Boustany, B. Hacettepe University Ankara, S. Kurbanoglu, T. Cakmak, E. Grassian, D. Mizrachi, & S. Spirane (Eds.), *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 676, pp. 304–313). Springer Verlag. https://doi.org/10.1007/978-3-319-52162-6_30
- Kwanya, T. (2023). 20 From Collections to Connections: Transforming Libraries to Knowledge Centres. In *Information Services for a Sustainable Society* (pp. 320–341). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110772753-022>
- Lam, A. H. C., Ho, K. K. W., & Chiu, D. K. W. (2023). Instagram for student learning and library promotions: a quantitative study using the 5E Instructional Model. *Aslib Journal of Information Management*, 75(1), 112–130. <https://doi.org/10.1108/AJIM-12-2021-0389>
- Lee, P.-C. (2024). Bridging contexts: the role of digital curations in libraries. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 36(4), 271–291. <https://doi.org/10.1080/1941126X.2024.2414716>
- Masanya, T. M. (2022). *Innovative Technologies for Enhancing Knowledge Access in Academic Libraries* (T. M. Masanya, Ed.). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3364-5>
- Pramudyo, G. N. (2025). Kurasi digital: Hakikat, Permasalahan, Signifikansi dan Contoh Kasus pada Perpustakaan dan Arsip. *ANUVA*, 9(2), 337–345.
- Punzalan, R. L., & Kriesberg, A. (2017). Library-Mediated Collaborations: Data Curation at the National Agricultural Library. *Library Trends*, 65(3), 429–447. <https://doi.org/10.1353/lib.2017.0010>
- Rahman, K. A., Arifin, N. A. M., Mokhtar, S. A., Aziz, T. M. F. T. A., Shukry, A. I. M., Rosli, N. N. I. N., & Wan Azib, W. N. H. (2024). *A Structured Literature Review on the Modeling Educational Video for Student Learning in Higher Education Institution* (pp. 395–404). https://doi.org/10.1007/978-3-031-53877-3_30
- Tomaszewski, R. (2023). Library snackables: A study of one-minute library videos. *Journal of Academic Librarianship*, 49(2). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102647>
- Ugochukwu Francis Ikwuanusi, Peter Adeyemo Adepoju, & Chinekwu Somtochukwu Odionu. (2023). AI-driven solutions for personalized knowledge dissemination and inclusive library user experiences. *International Journal of Engineering Research Updates*, 4(2), 052–062. <https://doi.org/10.53430/ijeru.2023.4.2.0023>